

ABSTRAK

RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI DUA VARIETAS TANAMAN KEDELAI (*Glycine Max. (L) Merrill*) TERHADAP PENIPISAN AIR TANAH TERSEDIA

Oleh

DODY PANALOSA

Selama ini upaya untuk meningkatkan produktivitas kedelai masih bertumpu pada perluasan areal tanam (Badan Pusat Statistik, 2013) namun produksi masih menurun, kurangnya pemahaman tentang budidaya kedelai dan harga jual yang kurang menjanjikan, mengakibatkan petani enggan menanam kedelai. Di sisi lain, peningkatan produktivitas lahan masih terkendala oleh terbatasnya ketersediaan air dan kondisi iklim yang tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi dua varietas tanaman kedelai (*Glycine Max.(L) Merill*) terhadap beberapa tingkat penipisan air tanah tersedia.

Penelitian ini dilaksanakan di Labolatorium Lapangan Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung, pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2014, menggunakan rancangan faktorial dalam rancangan acak lengkap dengan faktor pertama yaitu penipisan air tanah tersedia (P) yang terdiri dari empat taraf perlakuan penipisan air tanah tersedia (ATT) yaitu perlakuan P1 (0 - 20%), P2 (0 - 40%), P3 (0 - 60%), dan P4 (0 - 80%) dan faktor kedua yaitu varietas kedelai (V) yang terdiri dari varietas V1 (Wilis) dan V2 (Kaba), dengan tiga kali pengulangan. Hasil pengamatan dianalisis dengan uji F dilanjut dengan uji BNT 5% dan 1% dengan menggunakan Program Statistix8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat penipisan air tanah tersedia selama fase vegetatif dan fase generatif tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman. Hasil produksi tertinggi varietas Wilis dan Kaba diperoleh pada tingkat penipisan 0-40%. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa untuk menghasilkan produksi yang optimal pada kedua varietas masih dapat dipertahankan sampai tingkat penipisan kadar air tanah tersedia sampai 40%.

Kata Kunci : Air Tanah Tersedia, Fase Generatif, Fase Vegetatif, Penipisan, Produksi.